

BAB IV

HASIL DAN ANALISA DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Bursa Efek didirikan untuk menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana perdagangan Efek. Dengan tersedianya sistem dan atau sarana yang baik, para Anggota Bursa Efek dapat melakukan penawaran jual dan beli Efek secara teratur, wajar, dan efisien. Di samping itu, tersedianya sistem dan atau sarana dimaksud memungkinkan Bursa Efek melakukan pengawasan terhadap anggotanya dengan lebih efektif (BEI, n.d.).

Penelitian ini mengambil data dari perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada satu tahun terakhir yaitu tahun 2022, dengan data yang diperoleh dari laporan data bulanan yaitu selama 12 bulan. Perusahaan yang memenuhi kualifikasi tersebut adalah Bank Syariah Indonesia, BTPN Syariah, dan Bank Panin Dubai Syariah. Sumber data yang diperoleh dari www.idx.co.id berdasarkan laporan bulanan dari Januari s/d Desember tahun 2022 yang telah dipublikasi.

B. Analisa Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Uji Statistik Deskriptif ini memberikan gambaran atau deskripsi suatu data penelitian yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), nilai maximum, nilai minimum dan standar deviasi. Berdasarkan uji statistik deskriptif diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EPS	36	-20.20	220.20	90.2439	89.76926
PER	36	-5.00	23.00	10.3497	9.72701
NPM	36	-6.53	1.28	-0.3467	1.79777
Harga Saham	36	62	3590	1550.06	1266.028
Valid N (listwise)	36				

Sumber: SPSS 23 (Data diolah: 2023)

Berdasarkan tabel 4.1 mengenai hasil uji statistik deskriptif, diketahui bahwa n atau jumlah total data adalah 36 yang berasal dari 3 sampel bank syariah yang terdaftar di BEI dan melaporkan data laporan bulanan dari Januari sampai dengan Desember tahun 2022.

a. Earning Per Share (EPS)

Nilai EPS pada bulan Januari-Desember 2022 menunjukkan bahwa EPS memiliki nilai minimum (terkecil) adalah -20,20 dan nilai maksimum (terbesar) adalah 220,20, dengan rata-rata nilai (mean) adalah 90,2439 dan standar deviasi (sebaran data) adalah 89,76926. Perusahaan dengan nilai EPS terbesar adalah BTPN Syariah dan perusahaan dengan

nilai EPS terkecil adalah Bank Panin Dubai Syariah. Dari tabel 4.1 dapat dilihat bahwa nilai standar deviasi (sebaran data) dari nilai rata-rata (mean) tidak terlalu jauh, atau dengan kata lain tidak terjadi simpangan atau kesenjangan data yang cukup besar dari EPS.

b. Price Earning Ratio (PER)

Nilai PER pada bulan Januari-Desember 2022 menunjukkan bahwa PER memiliki nilai minimum (terkecil) adalah -5,00 dan nilai maksimum (terbesar) adalah 23,00 , dengan rata-rata nilai (mean) adalah 10,3497 dan standar deviasi (sebaran data) adalah 9,72701. Perusahaan dengan nilai PER terbesar adalah Bank Syariah Indonesia dan perusahaan dengan nilai PER terkecil adalah Bank Panin Dubai Syariah. Dari tabel 4.1 dapat dilihat bahwa nilai standar deviasi (sebaran data) dari nilai rata-rata (mean) tidak terlalu jauh, atau dengan kata lain tidak terjadi simpangan atau kesenjangan data yang cukup besar dari PER.

c. Net Profit Margin (NPM)

Nilai NPM pada bulan Januari-Desember 2022 menunjukkan bahwa NPM memiliki nilai minimum (terkecil) adalah -6,53 dan nilai maksimum (terbesar) adalah 1,28, dengan rata-rata nilai (mean) adalah 0,3467 dan standar deviasi (sebaran data) adalah 1,79777. Perusahaan dengan nilai NPM terbesar adalah BTPN Syariah dan perusahaan dengan nilai NPM terkecil adalah Bank Panin Dubai Syariah. Dari tabel 4.1 dapat dilihat bahwa nilai standar deviasi (sebaran data) lebih besar dari nilai

rata-rata (mean), atau dengan kata lain ada simpangan atau kesenjangan data yang cukup besar dari NPM.

d. Harga Saham

Harga saham pada bulan Januari-Desember 2022 menunjukkan bahwa nilai minimum (terkecil) harga saham adalah 62 dan nilai maksimum (terbesar) adalah 3590, dengan rata-rata nilai (mean) adalah 1550,06 dan standar deviasi (sebaran data) adalah 1266,028. Perusahaan dengan harga saham tertinggi adalah BTPN Syariah dan perusahaan dengan nilai EPS terkecil adalah Bank Panin Dubai Syariah. Dari tabel 4.1 dapat dilihat bahwa nilai standar deviasi (sebaran data) lebih kecil dari nilai rata-rata (mean), atau dengan kata lain tidak terjadi simpangan atau kesenjangan data dari EPS.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu, atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang residual datanya berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov, yaitu dengan membandingkan distribusi data yang akan di uji normalitasnya dengan distribusi normal baku.

Jika nilai signifikan (sig) kurang dari 0,05 berarti terdapat perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, artinya data tersebut

tidak berdistribusi normal. Sebaliknya, jika signifikan (sig) lebih dari 0,05 berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, artinya data yang diuji berdistribusi normal.

Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		ABS RES HARGA SAHAM
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.4790
	Std. Deviation	0.30888
Most Extreme Differences	Absolute	0.093
	Positive	0.093
	Negative	-0.085
Test Statistic		0.093
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: SPSS 23 (Data diolah: 2023)

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas diatas dapat dilihat nilai *Kolmogorov Smirnov-Z* adalah 0,093 dengan signifikansi (sig) sebesar 0,200. Karena $\alpha = 0,05$ sehingga $\text{sig} > \alpha$ maka H_0 . Jadi Residual berdistribusi normal.

b. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas berfungsi untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut Homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heterokedastisitas (Ghozali, 2016).

Tabel 4. 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0.623	0.205		3.030	0.005
1 EPS	0.001	0.039	0.003	0.016	0.987
PER	0.037	0.081	0.101	0.452	0.654
NPM	-0.075	0.149	-0.122	-0.499	0.621

a. Dependent Variable: ABS RES Harga Saham

Sumber: SPSS 23 (Data diolah: 2023)

No	Variabel	Sig.
1	EPS	0,987 > 0,05
2	PER	0,654 > 0,05
3	NPM	0,621 > 0,05

Sumber: Data diolah Gusti Shinta Fadella, 2023

Berdasarkan tabel hasil uji heteroskedastisitas di atas, diketahui bahwa variabel EPS, PER, NPM tidak ada gejala heteroskedastisitas karena sig. > 0,05.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas berfungsi untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya hubungan antara variabel-variabel bebas atau independen. Bisa dilihat pada besaran VIF (*variance inflation factor*) dan *tolerance*. Karena $tolerance = 1/VIF$ atau bisa juga $VIF = 1/tolerance$, maka pedoman suatu model regresi model multikolinieritas adalah mempunyai nilai VIF disekitar angka 1 dan mempunyai angka *tolerance* mendekati 1.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	11.499	0.391			
EPS	0.443	0.073	0.416	0.787	1.270
PER	1.007	0.155	0.512	0.604	1.657
NPM	-0.907	0.284	-0.276	0.502	1.990

a. Dependent Variable: LN_Y Harga Saham

Berdasarkan aturan VIF (*Varian Inflation Factor*), apabila diperoleh nilai VIF < 10 atau nilai tolerance > 0,01, maka pada penelitian dinyatakan tidak terjadi kasus *multikolinearitas*. Sebaliknya jika nilai VIF > 10 dan nilai tolerance < 0,01, maka pada penelitian dinyatakan terjadi kasus *multikolinearitas*.

Tabel 4. 5 Hasil Keputusan Uji Multikolinearitas

No	Variabel	VIF	Tolerance	Keputusan
1	EPS	1,270 < 10	0,787 > 0,01	Tidak terjadi multikolinearitas
2	PER	1,657 < 10	0,604 > 0,01	Tidak terjadi multikolinearitas
3	NPM	1,990 < 10	0,502 > 0,01	Tidak terjadi multikolinearitas

Berdasarkan tabel hasil uji *multikolinieritas* diatas, diketahui nilai VIF (*Varian Inflation Factor*) dari variabel EPS, PER, NPM memiliki nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,01.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada

periode t dengan kesalahan pada periode t-1. Keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari nilai dw (Durbin-Watson).

Tabel 4. 6 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.200 ^a	.040	-.050	.31652	1.405

a. Predictors: (Constant), NPM, EPS, PER

b. Dependent Variable: LN_Y Harga Saham

Sumber: SPSS 23, (Data diolah: 2023)

Berdasarkan tabel hasil uji autokorelasi di atas dapat diperoleh perhitungan sebagai berikut:

$$d = 1,405$$

$$d_u = 1,653$$

$$d_l = 1,295$$

Diketahui $d_l \leq d \leq d_u$ atau $1,295 \leq 1,405 \leq 1,653$ maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terdapat masalah autokorelasi.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen. Analisis ini dilakukan dalam mengetahui arah hubungan (positif atau negatif) antara variabel independen terhadap variabel dependen dan memprediksi nilai variabel dependen jika terdapat naik turunnya nilai variabel independen.

Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda**Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11.499	0.391		29.420	0.000
EPS	0.443	0.073	0.416	6.035	0.000
PER	1.007	0.155	0.512	6.495	0.000
NPM	-0.907	0.284	-0.276	-3.192	0.003

a. Dependent Variable: LN_Y Harga Saham

Sumber: SPSS 23, (Data diolah: 2023)

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Atau

$$Y = 11,499 + 0,443 X_1 + 1,007 X_2 - 0,907 X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas maka diketahui:

- $\alpha = 11,499$. Artinya jika variabel EPS (X_1), PER (X_2), dan NPM (X_3) dianggap konstan/sama dengan nol, maka tingkat harga saham sebesar 11,499.
- Koefisien regresi EPS (X_1) sebesar 0,443 artinya jika nilai EPS mengalami kenaikan 1% maka akan meningkatkan harga saham sebesar 0,443. Koefisien bernilai positif ini berarti terjadi hubungan yang searah

antara nilai EPS dan Harga Saham. Apabila nilai EPS meningkat maka nilai harga saham juga meningkat.

- c. Koefisien regresi PER (X2) sebesar 1,007, artinya jika nilai PER mengalami kenaikan 1% maka akan meningkatkan harga saham sebesar 1,007. Koefisien bernilai positif ini berarti terjadi hubungan searah antara nilai PER dan Harga Saham. Apabila nilai PER meningkat maka nilai harga saham akan meningkat.
- d. Koefisien regresi NPM (X3) sebesar -0,907, artinya jika nilai NPM mengalami kenaikan 1% maka akan meningkatkan harga saham sebesar 0,907. Koefisien bernilai negatif ini berarti terjadi hubungan tidak searah antara nilai NPM dan Harga Saham. Apabila nilai NPM meningkat maka nilai harga saham akan menurun.

4. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi ini dapat dilihat dari seberapa besar variabel bebas (independen) yang digunakan dalam penelitian ini mampu menerangkan/menjelaskan variabel terikat (dependen).

Berikut hasil dari uji koefisien determinasi:

Tabel 4. 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.938 ^a	0.880	0.869	0.60205
a. Predictors: (Constant), NPM, EPS, PER				
b. Dependent Variable: ABS RES Harga Saham				

Sumber: SPSS 23 (Data diolah: 2023)

Semakin besar nilai koefisien determinasi, maka akan semakin besar sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai R^2 adalah 0,880 hal ini mengartikan bahwa variabel EPS, PER, dan NPM hanya memiliki pengaruh terhadap harga saham sebesar 0,880 atau 88% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi atau variabel dalam penelitian ini.

5. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji t digunakan untuk menunjukkan bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebas (independen) secara individual dengan variabel terikat (dependen) pada model regresi. Dalam pengambilan keputusan uji t (parsial) dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1) Apabila nilai t hitung $>$ t tabel dan sig. $<$ 0,05, maka:

H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan oleh variabel bebas (X) terhadap Variabel terikat (Y).

2) Apabila nilai t hitung $<$ tabel dan sig. $>$ 0,05, maka:

H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan oleh variabel bebas (X) terhadap Variabel terikat (Y).

Hasil uji t (parsial) dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4. 9 Hasil Uji t (parsial)

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	11.499	0.391		29.420	0.000
1 EPS	0.443	0.073	0.416	6.035	0.000
PER	1.007	0.155	0.512	6.495	0.000
NPM	-0.907	0.284	-0.276	-3.192	0.003

a. Dependent Variable: LN_Y Harga Saham
 Sumber: SPSS 23 (Data diolah: 2023)

Tabel 4. 10 Uji t Parsial

No.	Variabel	t hitung	t tabel	Sig.
1	EPS	6.035	1,694	0.000
2	PER	6.495	1,694	0.000
3	NPM	-3.192	1,694	0.003

Sumber: Data diolah: 2023

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil analisis sebagai berikut:

1) Earning Per Share (EPS)

Diketahui nilai t hitung adalah 6.035 dan t tabel adalah 1,694, maka diketahui nilai t hitung > t tabel atau $6.035 > 1,694$ sedangkan nilai sig. $0,000 < 0,05$, maka dinyatakan variabel EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

2) Price Earning Ratio (PER)

Diketahui nilai t hitung adalah 6.495 dan t tabel adalah 1,694, maka diketahui nilai t hitung > t tabel atau $6.495 > 1,694$ sedangkan nilai sig. $0,000 < 0,05$, maka dinyatakan variabel EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

3) Net Profit Margin (NPM)

Diketahui nilai t hitung adalah -3.192 dan t tabel adalah -1,694, maka diketahui nilai -t hitung < -t tabel atau $-3.192 < -1,694$ sedangkan nilai sig. $0,003 < 0,05$, maka dinyatakan variabel NPM berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap harga saham.

b. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel dependen secara bersama-sama dipengaruhi oleh variabel independen.

- 1) Apabila nilai F hitung > F tabel atau sig. < 0,05 maka H_a diterima.
- 2) Apabila nilai F hitung < F tabel atau sig. > 0,05 maka H_a ditolak.

Tabel 4. 11 Hasil Uji F (simultan)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	85.138	3	28.379	78.297	0.000 ^b
Residual	11.599	32	0.362		
1 Total	96.737	35			

a. Dependent Variable: LN_Y Harga Saham

b. Predictors: (Constant), NPM, EPS, PER

Sumber: SPSS 23 (Data diolah: 2023)

Berdasarkan hasil uji F (simultan) diketahui F hitung adalah 78,297, F tabel adalah 2,901, dan nil sig. adalah 0,000, maka F hitung > F tabel atau $78,297 > 2,901$ dan sig. $0,000 < 0,05$ artinya variabel EPS, PER, dan NPM secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel EPS (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham bank syariah di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut dapat diketahui dari uji t, dimana t hitung > t tabel dan sig. < 0,05. Artinya dalam penelitian ini ditemukan bukti bahwa Earning Per Share (EPS) memiliki pengaruh terhadap harga saham atau dalam artian Harga saham bank syariah tiap bulannya dipengaruhi oleh Earning Per Share (EPS).

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur rohman (2016), Sanjaya, Tomi & Goretti (2015), Amthy Suraya dan Juni (2020) yang menyatakan bahwa Earning Per Share (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y). Namun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Tri Diana (2020), dan Yulia Murniangsih (2021) yang menyatakan bahwa Earning Per Share berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Menurut Rosdian Widiawati, Semakin tinggi harga saham pada perusahaan maka, investor mengharapkan pertumbuhan deviden yang tinggi, investor puas dengan pendapatan yang tinggi, karena jika harga saham tinggi maka investor mendapatkan keuntungan yang tinggi, dan jika harga saham menurun maka investor hanya mendapatkan keuntungan yang sedikit (Rosdian Widiawati, 2016, hlm. 519).

Telah dijelaskan dalam surat Al-Baqarah ayat 188:

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ
النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ء

Artinya:

Dan janganlah kamu makan harta di antara kamu dengan jalan yang batil, dan (janganlah) kamu menyuap dengan harta itu kepada para hakim, dengan maksud agar kamu dapat memakan sebagian harta orang lain itu dengan jalan dosa, padahal kamu mengetahui.

Keuntungan yang diperbolehkan oleh Islam adalah laba yang diperoleh secara wajar, tidak merugikan dan mengurangi hak-hak bagi kedua belah pihak yang melakukan transaksi jual beli.

2. Pengaruh Price Earning Ratio (PER) terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel PER (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham bank syariah di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut dapat diketahui dari uji t, dimana t hitung > t tabel dan sig. < 0,05. Artinya dalam penelitian ini ditemukan bukti bahwa Price Earning Ratio (PER) memiliki pengaruh terhadap harga saham atau dalam artian besar kecilnya nilai PER dalam perusahaan dapat mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham.

Penelitian ini bertentangan dengan penelitian Putri Hermawanti & Wahyu Hidayat (2016), Amanda (2013), Reza Bagus Wicaksono (2015) yang menyatakan bahwa PER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian Tridiana (2020), Yulia Murniangsih (2021), Diah Ajeng Tresnawati (2017) yang menyatakan variabel (PER) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Penelitian ini sesuai dengan teori signalling yang mengindikasikan dengan adanya PER, perusahaan mampu menunjukkan perbandingan harga saham yang dibeli dengan earning yang akan diperoleh dikemudian hari sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa investor yakin terhadap besarnya earning yang diberikan perusahaan. Dengan begitu investor akan menangkapnya sebagai sinyal positif dan meningkatkan daya tarik untuk menanamkan saham pada perusahaan tersebut yang selanjutnya akan berdampak pada tingginya nilai harga saham.

Dalam penelitian Rohmadi, dkk (2017) disebutkan Konsep ‘an taraadhin, artinya harga saham benar benar mencerminkan harga equilibrium yang dihasilkan dari proses titik temu antara penawaran dan permintaan yang wajar. Sebagaimana dalam Q.S An Nisa ayat 29, sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ
مِّنكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman ! janganlah kamu memakan harta kamu di antara kamu dengan jalan yang batil (dengan melanggar ketentuan agama atau persyaratan yang disepakati),”

3. Pengaruh Net Profit Margin (NPM) terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel NPM (X3) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham bank syariah di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut dapat diketahui dari uji t, dimana -t hitung < -t tabel dan sig. < 0,05. Karena nilai t hitung negatif artinya pengaruhnya negatif, berdasarkan penelitian pada laporan keuangan bulan

januari-desember tahun 2022, NPM mengalami peningkatan namun nilai harga saham menurun.

Dengan hasil penelitian ini adanya PER mampu mempengaruhi minat investor dalam keputusan mereka menanamkan saham pada perusahaan, Meskipun Net Profit Margin (NPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham namun hal tersebut tidak berarti investor dapat mengabaikan aspek ini, investor harus melihat dari faktor lain yang lebih berpengaruh untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut.

Penelitian ini bertentangan dengan penelitian Vina Tiara Safitri & Hari Sulistiyo (2021), Siti Aisyah Siregar (2022), Bachri & Muslih (2020) yang menyatakan bahwa NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian Tridiana (2020), Yulia Murniangsih (2021), febriyanto (2014) yang menyatakan variabel Net Profit Margin (NPM) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Variabel ini memiliki pengaruh negatif disebabkan karena kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan dianggap cukup rendah. Selain itu, kemampuan perusahaan dalam menekan pengeluaran biaya-biaya yang dilakukan perusahaan kurang efisien sehingga mengurangi laba yang diperoleh perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tidak produktif, sehingga akan mengurangi kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Net Profit Margin yang meningkat belum tentu memberikan minat yang tinggi pada investor dalam berinvestasi, Karena seorang investor tidak hanya melihat dari faktor penjualan yang dilakukan perusahaan. Penjualan yang tinggi dalam suatu perusahaan belum tentu menggambarkan prospek perusahaan yang baik, karena meskipun suatu perusahaan mencapai penjualan yang tinggi tapi perusahaan tidak bisa menekan biaya-biaya perusahaan maka hal tersebut akan memberikan dampak yang buruk terhadap perusahaan tersebut,

Nilai penjualan yang tinggi yang diikuti dengan biaya-biaya yang tinggi maka akan menyebabkan nilai Net Profit Margin yang rendah, dan seorang investor akan mempertimbangkan dalam menanamkan modalnya karena bagi investor informasi mengenai peluang mengenai pengembalian atas investasi yang akan diterima lebih penting dibanding dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

QS.Al-Hasyr ayat 7 menjelaskan bahwasanya harta harus berputar, di karenakan jika modal berhenti (ditimbun/stagnan) maka harta itu tidak dapat mendatangkan manfaat bagi orang lain.

مَا آفَاءَ اللَّهِ عَلَىٰ رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ لَا يَكُونُ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا إِلَيْكُمْ الرُّسُولُ
فَحُذُّوهُ وَمَا نَهَىٰ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya:

Harta rampasan (fai') dari mereka yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (yang berasal) dari penduduk beberapa negeri, adalah untuk

Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak-anak yatim, orang-orang miskin dan untuk orang-orang yang dalam perjalanan, agar harta itu jangan hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah sangat keras hukuman-Nya.

4. Pengaruh Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel EPS, PER, NPM \ berpengaruh signifikan terhadap harga saham bank syariah di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut dapat diketahui dari uji f, dimana f hitung > t tabel dan sig. < 0,05. Artinya dalam penelitian ini ditemukan bukti bahwa Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Net Profit Margin (NPM) memiliki pengaruh terhadap harga saham atau dalam artian besar kecilnya nilai Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Net Profit Margin (NPM) secara simultan (bersama-sama) dapat mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham.

Dengan hasil penelitian ini adanya Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Net Profit Margin (NPM) mampu mempengaruhi minat investor dalam keputusan mereka menanamkan saham pada perusahaan, namun investor juga harus melihat dari faktor lain yang kemungkinan berpengaruh untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut. Hal tersebut tidak berarti investor dapat mengabaikan aspek lain karena sedikit banyaknya variabel lain tetap patut untuk diperhitungkan.